

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pemodelan fungsi transfer menunjukkan bahwa IHK Kota Pontianak dipengaruhi oleh *outflow* pada bulan sebelumnya sedangkan IHK Kota Banjarmasin, Samarinda dan Balikpapan dipengaruhi oleh data *inflow* pada bulan berjalan.
- b. Dengan menggunakan nilai AIC yang terkecil dan skema MPCCF diperoleh orde model GSTAR untuk pemodelan IHK empat kota di Kalimantan dan model GSTAR pada pemodelan tahap kedua GSTARX untuk pemodelan IHK empat kota di Kalimantan adalah model GSTAR (1<sub>1</sub>).
- c. Data IHK antar lokasi saling berkorelasi sehingga metode estimasi parameter yang digunakan pada model GSTAR dan pemodelan tahap kedua GSTARX menggunakan metode GLS sehingga selanjutnya model yang terbentuk adalah model GSTAR-GLS (1<sub>1</sub>) untuk peramalan IHK empat kota di Kalimantan.
- d. Hasil identifikasi data *time series* IHK empat kota di Kalimantan menemukan adanya data *outlier* sehingga dalam pemodelan GSTAR maupun GSTARX untuk IHK empat kota di Kalimantan dilakukan dengan menyertakan data *outlier* dalam pemodelan.
- e. Model terbaik dalam pemodelan GSTARX data IHK empat kota di Kalimantan secara rata-rata adalah Model GSTARX (*restricted model*) bobot seragam dengan deteksi *outlier*. IHK Kota Pontianak cukup akurat dimodelkan Model GSTARX (*full model*) bobot normalisasi inferensia korelasi silang parsial tanpa deteksi *outlier*. IHK Kota Banjarmasin cukup baik dimodelkan dengan model GSTARX (*restricted model*) bobot seragam dengan deteksi *outlier*. IHK Kota

Balikpapan cukup akurat dimodelkan dengan model GSTARX (*restricted model*) bobot invers jarak tipe II yaitu jarak tempuh riil menggunakan transportasi darat. Sedangkan Kota Samarinda kurang akurat dimodelkan dengan model GSTARX hasil RMSE diatas nilai standar deviasi.

- f. Perbandingan hasil pemodelan dengan ARIMA, fungsi transfer, model GSTAR dan GSTARX dengan beberapa bobot lokasi menghasilkan model terbaik pada data *out-sample* untuk pemodelan IHK Kota Pontianak menggunakan model GSTARX (*full model*) bobot normalisasi inferensia parsial korelasi silang tanpa deteksi *outlier*, IHK Kota Banjarmasin menggunakan model ARIMA tanpa deteksi *outlier*, pmodelan IHK Kota Samarinda menggunakan model GSTAR bobot normalisasi korelasi silang tanpa deteksi *outlier* dan pemodelan IHK Kota Balikpapan menggunakan model fungsi transfer dengan deteksi *outlier*.

## 5.2. Saran

Pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah perlu penambahan variabel eksogen lainnya yang mendukung dalam pemodelan pemodelan fungsi transfer. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memasukkan orde MA pada model GSTARX, yang selanjutnya dapat disebut dengan model GSTARIMAX. Bagi pemerintah khususnya BPS, kajian pemodelan IHK yang melibatkan keterkaitan lokasi dan waktu (*spatio temporal*) dapat digunakan untuk peramalan IHK setiap kota dengan menggunakan data *time series*.